

## KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN MENULIS SURAT PRIBADI UNTUK KEPENTINGAN RESMI MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN M4 (*MAKE A MATCH-MIND MAP*) DAN MODEL PEMBELAJARAN MM-TTW (*MAKE A MATCH-THINK TALK WRITE*) DENGAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS VII SMP

Nurul Fajriyah dan Wagiran

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima  
Maret 2017  
Disetujui  
Juni 2017  
Dipublikasikan  
Juli 2017

#### Kata kunci:

model pembelajaran M4; model pembelajaran MM-TTW; surat pribadi untuk kepentingan resmi

#### Keywords: i

M4 learning model; MM-TTW learning model; personal letter for official purposes

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi menggunakan model M4, model MM-TTW, dan mengetahui model yang lebih efektif dalam pembelajaran menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi. Penelitian ini menggunakan *nonequivalent control group design*, populasi kelas VII SMP Negeri 4 Magelang, sampel VII E dan VII F. Hasil penelitian (1) model M4 efektif digunakan dalam pembelajaran menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi, dibuktikan dengan Sig. (*2-tailed*)  $0,000 < 0,05$ , artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* model M4, (2) model MM-TTW efektif digunakan dalam pembelajaran menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi, dibuktikan dengan Sig. (*2-tailed*)  $0,000 < 0,05$ , artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* model MM-TTW, dan (3) ada perbedaan yang signifikan antara *posttest* model M4 dan MM-TTW, dibuktikan dengan nilai Sig. (*2-tailed*) =  $0,029 < 0,05$ , sehingga disimpulkan bahwa model M4 lebih efektif digunakan dalam pembelajaran daripada model MM-TTW.

### ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of writing personal letter for official purposes study using the M4 model, the MM-TTW model, and to know which model is more effective in writing personal letter of official purposes study. This research uses nonequivalent control group design, the population is class VII of SMP Negeri 4 Magelang, the samples are class VII E and VII F. The results of this research are (1) M4 model is effective in writing personal letter of official purposes study is evidenced by Sig. (*2-tailed*)  $0,000 < 0,05$ , which means there is a significant difference between the pretest and posttest of M4 model, (2) MM-TTW model is effective in writing personal letter of official purposes study is evidenced by Sig. (*2-tailed*)  $0,000 < 0,05$ , which means there is a significant difference between the pretest and posttest of MM-TTW model, and (3) there is a significant difference between the posttest of M4 model and MM-TTW model is evidenced by Sig. (*2-tailed*) =  $0,029 < 0,05$ , so it can be concluded that the M4 model is more effective in writing personal letter of official purposes study than the MM-TTW model.

(C) 2017 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENDAHULUAN

Keterampilan menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa kelas VII SMP pada kurikulum 2013 terbaru. Menurut Kemendikbud (2014:246) surat pribadi adalah bentuk komunikasi tulis (surat-menyurat) yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain sebagai pribadi bukan sebagai wakil atau urusan yang berkaitan dengan kelembagaan/kedinasan/resmi. Pratama (2010:5), jenis-jenis surat menurut sifat dan asalnya, surat setengah resmi, misalnya surat lamaran kerja, adalah jenis surat pribadi yang ditujukan kepada suatu instansi atau perusahaan ataupun swasta. Sedangkan menurut Dalman (2015:287) surat pribadi kedinasan (untuk kepentingan resmi) adalah surat pribadi yang dikirimkan kepada pengurus organisasi, pimpinan instansi, jawatan, perusahaan, dan sebagainya karena ada hubungannya dengan atau pekerjaannya. Dalam pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu menuangkan dan mengembangkan idenya dalam bentuk surat pribadi untuk kepentingan resmi dengan memperhatikan struktur surat, kaidah kebahasaan, dan juga isi surat pribadi. Hal inilah yang menuntut siswa untuk berpikir aktif dan kreatif terhadap permasalahan yang ada dalam masyarakat. Namun dalam penerapannya, keterampilan menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi masih jauh dari yang diharapkan. Banyak siswa yang masih bingung membedakan surat pribadi untuk kepentingan pribadi dan surat pribadi untuk kepentingan resmi. Selain itu, struktur surat pribadi yang membingungkan dan pemilihan kata yang tepat menjadi kendala yang banyak dialami oleh siswa.

Banyak cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa khususnya dalam menulis surat pribadi

untuk kepentingan resmi, di antaranya dengan menggunakan strategi, teknik, model, metode, dan media pembelajaran yang cocok diterapkan dalam pembelajaran. Pembelajaran menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi dapat ditingkatkan dengan menggunakan penerapan model pembelajaran yang tepat. Dalam penelitian ini, penulis mencoba menerapkan dua model pembelajaran serta media dalam membelajarkan siswa dalam menulis surat pribadi, yaitu model pembelajaran M4 (*Make a Match-Mind Map*) dan MM-TTW (*Make a Match-Think Talk Write*) serta dengan media gambar.

Model pembelajaran M4 (*Make a Match-Mind Map*) merupakan salah satu model baru, yaitu kombinasi dari model pembelajaran *Make a Match* dan model pembelajaran *Mind Map*. Model pembelajaran *Make a Match* adalah salah satu model pembelajaran yang meminta siswa untuk mencari pasangan dari kartu yang dibagikan oleh guru. Menurut Imas dan Berlin (2015:55) banyak temuan dalam penerapan model pembelajaran *Make a Match*, di mana bisa memupuk kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang ada di tangan mereka, proses pembelajaran lebih menarik dan nampak sebagian besar siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran, dan keaktifan siswa nampak sekali pada saat siswa mencari pasangan kartunya masing-masing. Menurut Huda (2014:253) kelebihan model ini antara lain dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa baik secara kognitif maupun fisik, karena ada unsur permainan, model ini menyenangkan, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk terampil presentasi dan efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar. Sedangkan model pembelajaran

*Mind Map* dikembangkan sebagai metode efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta. Seperti yang diungkapkan Imas dan Berlin (2015:53) *Mind Mapping*, disebut pemetaan pikiran atau peta pikiran, adalah salah satu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa belajar. Adapun kelebihan model ini menurut Imas dan Berlin (2015: 54) antara lain model ini terbilang cukup cepat dimengerti dan cepat juga dalam menyelesaikan persoalan, *Mind Mapping* terbukti dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul di kepala, proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain, dan diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis. Jadi dalam model ini digunakan kombinasi dua sintak atau langkah dari dua model pembelajaran yang berbeda yaitu model pembelajaran *Make a Match* dan model pembelajaran *Mind Map*. Pada tahap awal pembelajaran dilakukan menggunakan sintak model pembelajaran *Make a Match* dimaksudkan untuk memberikan stimulus kepada siswa terhadap pengetahuan yang telah didapat sebelum menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi. Setelah itu siswa menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi menggunakan model pembelajaran *Mind Map*.

Sama halnya dengan model pembelajaran M4 (*Make a Match-Mind Map*), model pembelajaran MTTW (*Make a Match-Think Talk Write*) merupakan salah satu model baru, yaitu kombinasi dari model pembelajaran *Make a Match* dan model pembelajaran *Think Talk Write*. Model pembelajaran *Make a Match* adalah salah satu model pembelajaran yang meminta siswa untuk mencari pasangan dari kartu yang dibagikan oleh guru. Sedangkan model pembelajaran TTW mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Model ini

kemudian digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan. Menurut Silver dan Smith (1996:21), peranan dan tugas guru dalam usaha mengefektifkan penggunaan model ini adalah mengajukan dan menyediakan tugas yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif berpikir, mendorong dan menyimak ide-ide yang dikemukakan siswa secara lisan dan tertulis dengan hati-hati, mempertimbangkan dan memberi informasi terhadap apa yang dicari siswa dalam diskusi, serta memonitor, menilai, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Jadi dalam model ini digunakan kombinasi dua sintak atau langkah dari dua model pembelajaran yang berbeda yaitu model pembelajaran *Make a Match* dan model pembelajaran *Think Talk Write*. Sama halnya dengan model pertama, pada tahap awal dalam pembelajaran menggunakan sintak model pembelajaran *Make a Match* dimaksudkan untuk memberikan stimulus kepada siswa terhadap pengetahuan mengenai surat pribadi untuk kepentingan resmi yang telah diberikan oleh guru sebelum diminta untuk menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi. Setelah itu siswa diarahkan kepada sintak pembelajaran *Think Talk Write*.

Untuk menambah keefektifan dalam pembelajaran, selain menerapkan dua model pembelajaran juga harus diimbangi dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media gambar. Sadiman dkk. (2011:29) di antara media pendidikan, gambar/foto adalah media yang paling umum dipakai. Media gambar termasuk ke dalam media grafis yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Media gambar merupakan salah satu bentuk

media visual untuk menyalurkan pesan dari sumber informasi ke penerima pesan dalam bentuk gambar melalui indera penglihatan. Media ini sesuai digunakan khususnya untuk pembelajaran menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi. Alasan pemilihan media gambar karena media ini memiliki beberapa kelebihan. Menurut Sadiman dkk. (2011:29) beberapa kelebihan media gambar/foto antara lain: 1) sifatnya konkret; gambar/foto lebih realistis menunjukkan pokok permasalahan dibandingkan dengan media verbal semata; 2) gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek, atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek/peristiwa tersebut; 3) ukuran relatif; gambar/foto dapat membesarkan atau memperkecil objek/benda sebenarnya; 4) gambar/foto sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan. Gambar yang baik tidaklah menunjukkan objek dalam keadaan diam tetapi memperlihatkan aktivitas tertentu; 5) gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Walaupun dari segi mutu kurang, gambar/foto karya siswa sendiri sering lebih baik; dan 6) tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus. Sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari segi seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Jadi, dengan adanya media gambar tidak membatasi ide dan imajinasi siswa melainkan memudahkan siswa dalam mengembangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui keefektifan kedua model pembelajaran tersebut dengan melakukan penelitian eksperimen yang berjudul "Keefektifan Pembelajaran Menulis Surat Pribadi untuk Kepentingan Resmi

Menggunakan Model Pembelajaran M4 (*Make a Match-Mind Map*) dan Model Pembelajaran MM-TTW (*Make a Match-Think Talk Write*) dengan Media Gambar pada Siswa Kelas VII SMP".

Rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya 1) bagaimanakah keefektifan pembelajaran menulis surat pribadi menggunakan model pembelajaran M4 (*Make a Match-Mind Map*) dengan media gambar pada siswa kelas VII SMP?; 2) bagaimanakah keefektifan pembelajaran menulis surat pribadi menggunakan model pembelajaran MM-TTW (*Make a Match-Think Talk Write*) dengan media gambar pada siswa kelas VII SMP?; dan 3) Manakah yang lebih efektif antara pembelajaran menulis surat pribadi menggunakan model pembelajaran M4 (*Make a Match-Mind Map*) dan model pembelajaran MM-TTW (*Make a Match-Think Talk Write*) dengan media gambar pada siswa kelas VII SMP?

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain *nonequivalent control group design*. Populasi yang akan digunakan adalah kelas VII SMP. Dari berbagai kelas akan diambil dua kelas sebagai sampel yaitu kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2. Teknik yang digunakan sebagai pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel penelitian ini diambil dari SMP Negeri 4 Magelang yang terletak di Kota Magelang, Jawa Tengah. Alasan pemilihan sekolah ini adalah karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang sudah menerapkan kurikulum 2013 revisi. Sampel pada penelitian ini adalah kelas yang memiliki jumlah siswa yang seimbang, yaitu kelas VII E sebagai kelas eksperimen 1 dan VII F sebagai kelas eksperimen 2 yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran M4 (*Make a Match-Mind Map*) dan model

pembelajaran MM-TTW (*Make a Match-Think Talk Write*).

Bentuk instrumen tes pada penelitian ini adalah berupa tes tulis, yaitu penugasan yang berisi soal menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi bagi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Magelang. Siswa menulis sebuah surat pribadi untuk kepentingan resmi sesuai dengan media gambar dan susunan surat pribadi untuk kepentingan resmi yang baik dan benar serta menggunakan dua model pembelajaran yang berbeda. Bentuk instrumen ini digunakan untuk mengungkapkan data tentang kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi dengan penilaian berdasarkan kelengkapan struktur, penggunaan bahasa, kesesuaian isi, dan penggunaan EYD. Selain teknik tes, instrumen yang digunakan adalah nontes berupa pedoman observasi dan dokumentasi. Sebelum instrumen tes digunakan pada kelas eksperimen perlu diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan aplikasi SPSS versi 16. Setelah dikatakan valid dan reliabel baru setelah itu instrumen bisa digunakan pada kelas eksperimen.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan teknik tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan menulis surat pribadi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Magelang khususnya kelompok sampel. Data yang diperlukan dari teknik tes ini meliputi data kemampuan awal siswa menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi sebelum mendapat perlakuan (*pretest*) dan kemampuan siswa menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi setelah menerima perlakuan dua model yang diujikan (*posttest*). Sedangkan teknik nontes yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memberikan penilaian sikap siswa selama mengikuti pembelajaran menulis surat

pribadi untuk kepentingan resmi. Observasi dilaksanakan dengan mengamati dan mencatat berbagai data yang terkait dengan perilaku siswa selama proses eksperimen berlangsung. Adapun yang menjadi penilaian observasi ini adalah sintakmatik kedua model yang sedang diterapkan dalam pembelajaran menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi. Untuk teknik dokumentasi meliputi tiga hal yaitu foto dan video kegiatan pembelajaran serta daftar nama siswa yang diteliti.

Untuk teknik analisis data yang digunakan adalah pengujian sampel yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Yang kedua adalah uji hipotesis yang meliputi uji *t* pada *pretest* model M4 dan *pretest* model MM-TTW, uji *t* pada *pretest* dan *posttest* model pembelajaran M4, uji *t* pada *pretest* dan *posttest* model pembelajaran MM-TTW, dan uji *t* pada *posttest* model M4 dan *posttest* model MM-TTW.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data tes awal kelompok model M4 (kelas VII E), diperoleh skor terendah = 44, skor tertinggi = 82, rata-rata = 64,38. Rata-rata tes awal tersebut belum mencapai 77 sehingga belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) individual yang ditetapkan. Setelah mendapatkan perlakuan menggunakan model pembelajaran M4, maka berdasarkan analisis data tes akhir kelompok model M4 diperoleh skor terendah = 70, skor tertinggi = 92, dan rata-rata = 84,00. Rata-rata skor tes akhir tersebut sudah mencapai 77 sehingga diperoleh simpulan sementara bahwa kelompok model M4 sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) individual. Selain itu, berdasarkan penilaian proses saat pembelajaran berlangsung, diperoleh hasil proses pembelajaran menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi menggunakan model

pembelajaran M4 pada kelas VII E tercatat 18 siswa atau 85,72% dalam kategori sangat baik atau efektif.

Berdasarkan analisis data tes awal kelompok model MM-TTW (kelas VII F), diperoleh skor terendah = 50, skor tertinggi = 86, rata-rata = 63,81. Rata-rata tes awal tersebut belum mencapai 77 sehingga belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) individual yang ditetapkan. Setelah mendapatkan perlakuan menggunakan model pembelajaran MM-TTW, maka berdasarkan analisis data tes akhir kelompok model MM-TTW diperoleh skor terendah = 68, skor tertinggi = 90, dan rata-rata = 80. Rata-rata skor tes akhir tersebut sudah mencapai 77 sehingga diperoleh simpulan sementara bahwa kelompok model MM-TTW sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) individual. Selain itu, berdasarkan penilaian proses saat pembelajaran berlangsung, diperoleh hasil proses pembelajaran menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi menggunakan model pembelajaran MM-TTW pada kelas VII F tercatat 18 siswa atau 85,72% dalam kategori sangat baik atau efektif.

Setelah diketahui hasil tersebut, selanjutnya diadakan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

#### **Uji Normalitas**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pada pengujian normalitas nilai data tes awal (*pretest*) diperoleh nilai signifikansi untuk model M4 dengan Sig. 0,117 dan model MM-TTW Sig. 0,432. Karena kedua nilai signifikansi tersebut  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Untuk nilai signifikansi data tes akhir (*posttest*) diperoleh nilai Sig. 0,211 untuk model M4 dan Sig. 0,180 untuk model MM-TTW. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa data-

data yang diperoleh berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai sig.  $> 0,05$ .

#### **Uji Homogenitas**

Setelah diuji normalitas, kemudian data diuji homogenitasnya apakah data tersebut homogen atau tidak. Hasil uji homogenitas data nilai awal (*pretest*) diperoleh nilai Sig. 0,599  $> 0,05$  artinya data *pretest* homogen. Hasil uji homogenitas tes akhir (*posttest*) diperoleh nilai Sig. 0,613  $> 0,05$  artinya data *posttest* homogen. Dari kedua data tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh homogen dengan ditunjukkan oleh nilai sig.  $> 0,05$ .

#### **Uji Perbedaan Dua Rata-Rata**

Pada analisis ini, data diuji sebanyak empat kali untuk menentukan apakah kedua model efektif digunakan untuk pembelajaran menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi. Uji yang pertama dilakukan pada nilai tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) kelompok model M4. Dari hasil *paired samples test* model tersebut diperoleh nilai sig. (*2-tailed*) sebanyak  $0,000 < 0,05$  yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* model M4. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran M4 efektif digunakan untuk pembelajaran menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi.

Pada uji *t* kedua dilakukan pada nilai awal (*pretest*) dan nilai akhir (*posttest*) menggunakan model MM-TTW. Dari hasil *paired samples test* model tersebut diperoleh nilai sig. (*2-tailed*) sebanyak  $0,000 < 0,05$  yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* model MM-TTW. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran MM-TTW efektif digunakan untuk pembelajaran menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi.

Uji ketiga dilakukan pada nilai tes awal

(*pretest*) model M4 dan MM-TTW dengan hasil diperoleh nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar  $0,862 > 0,05$  yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai awal kedua model. Dengan kata lain, kemampuan awal kedua kelas tersebut tidak ada perbedaan.

Uji terakhir dilakukan pada nilai tes akhir (*posttest*) kedua model dengan hasil nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar  $0,029 < 0,05$  yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *posttest* menggunakan model M4 dan MM-TTW.

Selanjutnya untuk menentukan model mana yang lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi adalah dengan menghitung selisih rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* kedua model. Hasil selisih nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen 1 (model M4) mencapai 19,62 sedangkan selisih nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen 2 (model MM-TTW) adalah 16,19. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran M4 memiliki selisih rata-rata yang lebih tinggi daripada model pembelajaran MM-TTW, artinya model pembelajaran M4 dikatakan lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran MM-TTW.

### Hasil Uji Hipotesis

Hasil perhitungan yang diperoleh dari analisis uji-*t* pada data awal dan data akhir kelompok eksperimen model M4 menunjukkan bahwa sig. (*2-tailed*) adalah 0,000 sehingga  $< 0,05$ . Maka dapat dikatakan berbeda secara signifikan. Berdasarkan analisis uji-*t* tersebut dapat disimpulkan hasil uji hipotesis pertama sebagai berikut.

$H_0$  : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi pada kelompok eksperimen 1 setelah dan sebelum mendapat perlakuan menggunakan model pembelajaran

M4, **ditolak**.

$H_a$  : Terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi kelas eksperimen 1 setelah dan sebelum mendapat perlakuan menggunakan model pembelajaran M4, **diterima**.

Hasil perhitungan yang diperoleh menggunakan model MM-TTW menunjukkan bahwa sig. (*2-tailed*) adalah 0,000 sehingga  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan berbeda secara signifikan. Berdasarkan analisis uji-*t* tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis kedua sebagai berikut.

$H_0$  : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi pada kelompok eksperimen 2 setelah dan sebelum mendapat perlakuan menggunakan model pembelajaran MM-TTW, **ditolak**.

$H_a$  : Adanya perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi pada kelompok eksperimen 2 setelah dan sebelum mendapat perlakuan menggunakan model pembelajaran MM-TTW, **diterima**.

Hasil perhitungan yang diperoleh dari analisis uji-*t* pada data akhir kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 menunjukkan bahwa Sig. (*2-tailed*) adalah 0,029 sehingga  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai akhir kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2. Berdasarkan analisis uji-*t* tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis ketiga sebagai berikut.

$H_0$  : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi menggunakan model pembelajaran M4 pada kelompok eksperimen 1 dengan keterampilan menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi menggunakan

model pembelajaran MM-TTW pada kelompok eksperimen 2, **ditolak**.

$H_a$  : Ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi menggunakan model pembelajaran M4 pada kelompok eksperimen 1 dengan keterampilan menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi menggunakan model pembelajaran MM-TTW pada kelompok eksperimen 2, **diterima**.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis model M4, data nilai *pretest* rata-rata nilainya adalah 64,38 sedangkan rata-rata nilai *posttest* adalah 84,00 dan hasil *uji paired sampel t test* signifikansi model pembelajaran M4 adalah 0,000. Hal tersebut menunjukkan signifikansi model pembelajaran M4  $< 0,05$ , dengan kriteria apabila nilai Sig.  $< 0,05$  pada *output uji sample t test* dengan menggunakan signifikansi 5%. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran M4 efektif digunakan dalam pembelajaran menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi. Selain itu, berdasarkan penilaian proses saat pembelajaran berlangsung, diperoleh hasil proses pembelajaran menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi menggunakan model pembelajaran M4 pada kelas VII E tercatat 18 siswa atau 85,72% dalam kategori sangat baik atau efektif.

Hasil penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian Dwiningrum (2015) yang berjudul *Keefektifan Model Mind Mapping dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas III SD Negeri Pekauman 2 Kota Tegal*. Penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada materi menulis puisi yang menerapkan model pembelajaran *mind mapping* lebih baik daripada yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Hal ini dapat

dibuktikan dengan perhitungan secara empiris dan statistik. Secara empiris data presentase aktivitas belajar siswa menunjukkan rata-rata keefektifan siswa di kelas eksperimen yaitu sebesar 81,35% termasuk kriteria sangat tinggi dan kelas kontrol dengan keaktifan siswa sebesar 74,74% termasuk kriteria tinggi. Perhitungan secara statistik, hasil uji hipotesis menggunakan *one sample t test* dengan bantuan program SPSS versi 20 menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,438 > 2,060$ ) dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil tingkat perbedaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *mind mapping* efektif terhadap aktivitas belajar siswa.

Penelitian dengan menggunakan model *mind mapping* yang dilakukan Dwiningrum (2015) efektif. Demikian juga penelitian ini yang menggunakan model M4 (*Make a Match-Mind Map*) juga efektif. Apabila dicermati lebih mendalam, diperoleh gambaran bahwa pembelajaran yang menggunakan model M4 lebih efektif. Hal ini karena perpaduan model *Make a Match* dan model *Mind Mapi* lebih dapat memberikan suasana belajar yang lebih kondusif.

Berasarkan hasil analisis model MM-TTW, data nilai *pretest* rata-rata nilainya adalah 63,81 sedangkan rata-rata nilai *posttest* adalah 80,00 dan hasil *ujipairedsampelttest* signifikansi model pembelajaran MM-TTW adalah 0,000. Hal tersebut menunjukkan signifikansi model pembelajaran MM-TTW  $< 0,05$ , dengan kriteria apabila nilai Sig.  $< 0,05$  pada *output uji sample t test* dengan menggunakan signifikansi 5%. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran MM-TTW efektif digunakan dalam pembelajaran menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi. Selain itu, berdasarkan penilaian proses saat pembelajaran berlangsung, diperoleh hasil



proses pembelajaran menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi menggunakan model pembelajaran MM-TTW pada kelas VII F tercatat 18 siswa atau 85,72% dalam kategori sangat baik atau efektif.

Hasil penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian Zulkarnaini (2011) yang berjudul *Model Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dan Berpikir Kritis*. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *think talk write* sebagai alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi.

Selanjutnya penelitian yang juga relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Pratama (2014) yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Strategi Think-Talk-Write (TTW) dalam Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Purworejo*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan keefektifan antara kelompok eksperimen yang diperlakukan menggunakan strategi *think talk write* dan kelompok kontrol yang tidak diberlakukan strategi *think talk write* yang dibuktikan dengan hasil menulis karangan eksposisi yang dianalisis menggunakan uji *t* berhubungan antara skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Dari penghitungan uji *t* berhubungan keterampilan menulis karangan eksposisi pada kelompok eksperimen diperoleh hasil  $t_h$  sebesar -12,008, dengan  $db = 31$  dan diperoleh  $p$  sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Nilai  $p$  lebih kecil dari taraf signifikansi  $p = 0,000 < 0,05$ ). Hasil ini membuktikan bahwa pembelajaran menulis karangan eksposisi dengan menggunakan strategi *think talk write* pada kelompok eksperimen lebih efektif daripada

pembelajaran menulis karangan eksposisi tanpa menggunakan strategi *think talk write*.

Berdasarkan hasil uji *t* nilai *posttest* model M4 dan model MM-TTW diperoleh nilai Sig. (2-tailed) 0,029. Oleh karena Sig.(2-tailed)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *posttest* model M4 dan MM-TTW. Selanjutnya, untuk menentukan model mana yang lebih efektif bisa menggunakan perbedaan selisih rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi menggunakan model M4 dan MM-TTW. Hasil selisih nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen 1 (model M4) mencapai 19,62 sedangkan selisih nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen 2 (model MM-TTW) adalah 16,19. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran M4 memiliki selisih rata-rata yang lebih tinggi daripada model pembelajaran MM-TTW, artinya model pembelajaran M4 dikatakan lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran MM-TTW.

Hasil penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian oleh Riswanto dan Putra (2012) dari State Institute of Islamic Studies (IAIN) Bengkulu, Indonesia yang berjudul *"The Use of Mind Mapping Strategy in the Teaching of Writing at SMA N 3 Bengkulu, Indonesia"*. Penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis siswa yang menggunakan strategi *Mind Mapping* dan yang tidak menggunakan strategi *Mind Mapping* yang dibuktikan dengan hasil analisis *uji paired sample t test* yang menunjukkan perbedaan rata-rata *pretest* dan *posttest* adalah 16,51 dengan *standard deviation* 10,29 dan *t obtained* 9,22 pada signifikansi 5% dan  $df$  32. Hasil Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya ada perbedaan

yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Model pembelajaran M4 dan MM-TTW merupakan bentuk inovasi model pembelajaran berdasarkan model yang sudah ada. Inovasi model pembelajaran tersebut berdasarkan eksperimen dan perbandingan model ternyata menunjukkan tingkat keefektifan yang lebih baik daripada model aslinya.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa 1) model pembelajaran M4 efektif digunakan dalam pembelajaran menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi, 2) model pembelajaran MM-TTW efektif digunakan dalam pembelajaran menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi, dan 3) model pembelajaran M4 lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi dibandingkan dengan model pembelajaran MM-TTW.

Adapun saran yang dikemukakan peneliti untuk penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia hendaknya menerapkan model pembelajaran dan media yang tepat dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi dengan menerapkan model pembelajaran M4 dan MM-TTW yang sudah terbukti keefektifannya. Ketika sudah menerapkan kedua model ini yang merupakan model kombinasi yang salah satunya mengandung unsur permainan, guru hendaknya dapat menguasai kelas khususnya mengontrol waktu agar pembelajaran dapat berlangsung efektif dan siswa tidak banyak yang bermain. Kemudian peneliti lain hendaknya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi untuk meningkatkan keterampilan menulis, khususnya menulis surat pribadi

untuk kepentingan resmi. Selain itu, karena penerapan kedua model pembelajaran ini masih terbilang sederhana, belum bisa dikatakan sempurna, maka perlu adanya pengembangan dan penelitian lebih lanjut mengenai kedua model ini, khususnya pada bidang bahasa. Selain pada bidang ini, diharapkan kedua model ini dapat diterapkan untuk bidang lain di luar kependidikan dan kebahasaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Adelan. 2009. *Panduan Lengkap Korespondensi*. Jakarta: Eska Media.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto dan Mulyo Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djuharie, Otong Setiawan, Suherli, dan Teddy Sutandi Komarudin. 2011. *Surat Menyurat Serbaguna Panduan Korespondensi Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Dwiningrum, Dessy. 2015. "Keefektifan Model *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas III SD Negeri Pekauman 2 Kota Tegal". *Skripsi*. Unnes.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Kata Pena.
- Nazir. 1983. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pratama, Aditya Fian. 2014. "Keefektifan

- Penggunaan Strategi *Think Talk Write* (TTW) dalam Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Purworejo". *Skripsi*. UNY.
- Pratama, Ammar. 2010. *Teknik Menulis Surat Menyurat Lengkap*. Yogyakarta: Bintang Cemerlang.
- Riswanto dan Pebri Prandika Putra. 2012. *The Use of Mind Mapping Strategy in the Teaching of Writing at SMAN 3 Bengkulu, Indonesia*. International Journal of Humanities and Social Science Vol. 2, No. 21.
- Sadiman, Arief. 2011. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Pustekkom Dibud dan PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabata.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukestiyarno. 2010. *Statistika Dasar*. Semarang: Unnes Press.
- Zulkarnaini. 2011. *Model Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dan Berpikir Kritis*. Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia Edisi Khusus No. 2.